Krepa: Kreativitas Pada Abdimas
ISSN 2988-3059
Cahaya Ilmu Bangsa
Vol 7 No 10 Tahun 2026

Sosialisasi Pentingnya Kewaspadaan terhadap Fraud untuk Meminimalisir Kerugian Operasional di Sam Mart

Imelda Sahfitri[1], Nur Afriyanti[2], Azarine Nabila[3], Annie Mustika Putri[4]
Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Riau Kota Pekanbaru
Email : 230301175@student.umri.ac.id

ABSTRAK

Fraud merupakan salah satu risiko yang dapat menyebabkan kerugian operasional pada usaha ritel. Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan kewaspadaan pengelola serta karyawan SAM Mart Universitas Muhammadiyah Riau terhadap berbagai bentuk kecurangan yang berpotensi terjadi dalam transaksi ritel. Metode yang digunakan adalah survei lapangan dan edukasi deskriptif melalui sosialisasi, diskusi, serta simulasi penanganan fraud. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman peserta mengenai modus fraud, peningkatan kewaspadaan dalam verifikasi transaksi tunai dan digital, serta kesadaran akan pentingnya pengendalian internal. Kegiatan ini diharapkan dapat membantu meminimalisir risiko kerugian operasional dan mendukung terciptanya budaya kerja yang lebih transparan dan akuntabel.

Kata Kunci : Fraud, Sosialisasi, Pengendalian Internal, Ritel.

ABSTRACT

Fraud is one of the risks that can cause operational losses in retail businesses. This Community Service Program (PKM) aims to improve the understanding and awareness of managers and employees at SAM Mart Universitas Muhammadiyah Riau regarding potential fraudulent activities in retail transactions. The methods used were field surveys and descriptive educational activities through socialization, discussions, and fraud-handling simulations. The results showed an increase in participants' understanding of fraud schemes, greater vigilance in verifying cash and digital transactions, and stronger awareness of the importance of internal controls. This activity is expected to minimize operational loss risks and support the development of a more transparent and accountable work culture.

Keywords: *Fraud, Socialization, Internal Control, Retail.*

Article History
Received: Juni 2026
Reviewed: Juni 2026
Published: Juni 2026

Plagirism Checker No 234.KK.44.893484
Copyright : Author
Publish by : Krepa

This work is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License

PENDAHULUAN

Perkembangan sektor ritel di lingkungan perguruan tinggi semakin menunjukkan peran strategisnya dalam mendukung kemandirian ekonomi institusi. SAM Mart Universitas Muhammadiyah Riau (UMRI) sebagai salah satu unit usaha berbasis kampus hadir tidak hanya sebagai sarana pemenuhan kebutuhan sivitas akademika, tetapi juga sebagai laboratorium nyata pengelolaan bisnis ritel yang profesional. Namun, seperti halnya entitas bisnis pada

umumnya, kegiatan transaksi yang berlangsung di SAM Mart UMRI tidak terlepas dari potensi risiko kecurangan (*fraud*) yang dapat merugikan operasional maupun reputasi institusi.

Fraud dalam konteks transaksi ritel mencakup berbagai bentuk tindakan kecurangan, mulai dari manipulasi kasir, pencurian inventaris, pemalsuan dokumen transaksi, hingga kolusi antarpihak yang terlibat dalam rantai operasional. Association of Certified Fraud Examiners (ACFE) dalam laporannya menyebutkan bahwa organisasi secara rata-rata kehilangan sekitar 5% dari pendapatan tahunannya akibat *fraud*, dan usaha berskala kecil hingga menengah justru cenderung lebih rentan karena lemahnya sistem pengendalian internal yang diterapkan. Kondisi ini menjadi perhatian serius yang tidak dapat diabaikan, termasuk bagi unit usaha di lingkungan kampus seperti SAM Mart UMRI.

Upaya pencegahan *fraud* yang sistematis dan terstruktur menjadi kebutuhan yang mendesak. Salah satu instrumen yang terbukti efektif dalam praktik audit dan tata kelola organisasi adalah *fraud checklist* — sebuah alat bantu berbasis daftar periksa yang dirancang untuk mengidentifikasi titik-titik rawan kecurangan, mendeteksi indikasi awal penyimpangan, serta memberikan panduan bagi pengelola dalam melakukan pengawasan secara berkala. Dengan adanya *fraud checklist* yang terstandarisasi, pengelola SAM Mart UMRI dapat melakukan pemantauan yang lebih sistematis, transparan, dan akuntabel terhadap setiap proses transaksi yang terjadi.

Lebih dari sekadar instrumen deteksi, penyusunan *fraud checklist* ini juga berorientasi pada aspek **edukasi dan mitigasi**. Edukasi bagi seluruh sumber daya manusia yang terlibat — mulai dari kasir, staf gudang, hingga supervisor — merupakan fondasi utama dalam membangun budaya anti-*fraud* yang berkelanjutan. Sementara itu, mitigasi risiko dilakukan melalui penetapan prosedur standar, penguatan sistem pengendalian internal, serta pembentukan mekanisme pelaporan yang aman dan dapat dipercaya.

Berdasarkan latar belakang tersebut, artikel ini bertujuan untuk memaparkan proses penyusunan *fraud checklist* yang relevan dan aplikatif bagi operasional SAM Mart UMRI, menguraikan strategi edukasi yang dapat diterapkan kepada seluruh pemangku kepentingan internal, serta merumuskan langkah-langkah mitigasi yang efektif dalam mencegah terjadinya penipuan transaksi. Diharapkan hasil kajian ini dapat menjadi referensi praktis bagi pengelola unit usaha kampus maupun pelaku UMKM lainnya dalam membangun sistem pencegahan *fraud* yang kuat dan berkelanjutan.

METODE

Kegiatan ini menggunakan jenis pendekatan survei lapangan dan metode edukasi deskriptif. Eksplanasi pada kegiatan ini tergolong deskriptif untuk memetakan kerentanan serta memberikan pemahaman terkait tindakan penipuan (fraud) yang rawan terjadi di lingkungan ritel Sam Mart.

TEMPAT DAN WAKTU

Pelaksanaan kegiatan adalah sebagai berikut :

Tempat : SAM Mart,
Kampus Utama Universitas Muhammadiyah Riau (UMRI).Jl. Tuanku Tambusai Ujung, Delima, Kecamatan Tampan, Kota Pekanbaru, Riau

Waktu Pelaksanaan Kegiatan : Kamis, 4 Juni 2026

METODE KEGIATAN

Metode pelaksanaan kegiatan akan disajikan melalui penjelasan dibawah ini :

1. **Survei Tempat Pelaksanaan Kegiatan**

Kegiatan ini dimaksudkan untuk menggali informasi tentang kondisi geografis, pola transaksi, dan titik-titik rawan di area toko Sam Mart. Informasi tersebut berupa bentuk-bentuk celah keamanan, riwayat indikasi penipuan yang pernah terjadi (seperti uang palsu, penipuan transaksi digital/QRIS, atau manipulasi struk), serta permasalahan penipuan (fraud) yang dihadapi oleh kasir, karyawan, maupun pelanggan di lokasi tersebut.

2. **Persiapan Sarana dan Prasarana**

Kegiatan ini dimaksudkan untuk merencanakan kebutuhan baik sarana dan prasarana yang akan digunakan dalam pelaksanaan edukasi/sosialisasi dengan tetap memperhatikan kebutuhan staf dan manajemen Sam Mart demi tercapainya target edukasi anti-fraud. Sarana dan prasarana yang dimaksud berupa:
Materi presentasi
brosur mengenai "Ciri-Ciri Uang Palsu & Modus Fraud Ritel".

3. **Pelaksanaan Kegiatan**

Setelah melakukan survei lapangan dan persiapan sarana prasarana, maka pelaksanaan sosialisasi dilaksanakan oleh tim pengusul/peneliti. Kegiatan yang dilakukan berupa penyuluhan interaktif dalam bentuk pertemuan langsung (briefing session) bersama kasir Sam Mart. Kegiatan juga melibatkan pembagian media edukasi (brosur ringkas) serta simulasi penanganan cepat jika ditemukan indikasi penipuan saat operasional toko berlangsung.

4. **Materi Pembinaan dan Penyuluhan Kegiatan**

Berikut adalah materi mengenai "Sosialisasi Pentingnya Kewaspadaan terhadap Fraud untuk Meminimalisir Kerugian Operasional di Sam Mart". Materi pembinaan dan penyuluhan kegiatan yaitu berupa:

Identifikasi Modus Penipuan Eksternal: Cara mendeteksi uang palsu secara cepat (Dilihat, Diraba, Diterawang), modus penipuan bukti transfer palsu (m-banking), dan manipulasi struk belanja.

Sistem Keamanan Transaksi Digital: Sosialisasi verifikasi berlapis pada pembayaran menggunakan QRIS, e-wallet.

Prosedur Operasional Standar (SOP) Penanganan Kecurangan: Langkah hukum dan tindakan preventif yang harus diambil oleh kasir atau karyawan saat menghadapi pelanggan yang terindikasi melakukan fraud.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan diawali dengan survei lapangan untuk mengidentifikasi potensi risiko fraud yang sering terjadi pada transaksi ritel. Hasil survei menunjukkan bahwa beberapa bentuk fraud yang berpotensi terjadi meliputi penggunaan uang palsu, bukti transfer palsu pada transaksi digital, manipulasi struk pembelian, serta kesalahan atau penyimpangan dalam pengelolaan kas. Temuan tersebut menjadi dasar penyusunan materi sosialisasi yang disampaikan kepada peserta.

Selama kegiatan sosialisasi, peserta diberikan pemahaman mengenai karakteristik dan modus-modus fraud yang umum terjadi di lingkungan ritel. Materi yang disampaikan meliputi cara mengenali uang palsu dengan metode Dilihat, Diraba, dan Diterawang (3D), teknik verifikasi pembayaran digital melalui QRIS dan mobile banking, serta prosedur penanganan apabila ditemukan indikasi kecurangan dalam transaksi. Selain penyampaian materi, peserta juga mengikuti sesi diskusi dan simulasi kasus sehingga dapat memahami penerapan materi secara langsung dalam aktivitas kerja sehari-hari.

Krepa: Kreativitas Pada Abdimas
ISSN 2988-3059
Cahaya Ilmu Bangsa
Vol 7 No 10 Tahun 2026

Berdasarkan hasil observasi dan diskusi selama kegiatan berlangsung, diperoleh beberapa hasil sebagai berikut:

1. Peningkatan Pemahaman tentang Fraud

Peserta menunjukkan peningkatan pemahaman mengenai berbagai bentuk fraud yang dapat terjadi dalam operasional ritel. Sebelum kegiatan berlangsung, sebagian peserta hanya memahami fraud sebagai tindakan pencurian secara langsung. Setelah sosialisasi, peserta mampu mengidentifikasi berbagai bentuk kecurangan lain seperti penipuan transaksi digital, pemalsuan bukti pembayaran, dan manipulasi data transaksi.

2. Meningkatnya Kewaspadaan dalam Proses Transaksi

Melalui simulasi dan studi kasus yang diberikan, peserta menjadi lebih waspada dalam melakukan verifikasi transaksi. Kasir dan staf operasional memahami pentingnya melakukan pengecekan ulang terhadap bukti pembayaran digital, keaslian uang tunai, serta kesesuaian data transaksi yang tercatat pada sistem.

3. Peningkatan Kesadaran terhadap Pentingnya Pengendalian Internal

Kegiatan sosialisasi memberikan pemahaman bahwa pencegahan fraud tidak hanya menjadi tanggung jawab manajemen, tetapi juga seluruh karyawan yang terlibat dalam operasional toko. Peserta memahami pentingnya penerapan prosedur operasional standar (SOP), pemisahan tugas, serta pelaporan apabila ditemukan indikasi penyimpangan.

4. Pemanfaatan Fraud Checklist sebagai Alat Pengawasan

Fraud checklist yang diperkenalkan dalam kegiatan ini mendapat respons positif dari peserta. Checklist tersebut dinilai dapat membantu proses monitoring transaksi secara lebih sistematis sehingga potensi fraud dapat dideteksi lebih awal. Selain itu, penggunaan checklist juga dapat meningkatkan konsistensi pengawasan dan mendukung terciptanya budaya kerja yang lebih transparan dan akuntabel.

Hasil kegiatan ini menunjukkan bahwa sosialisasi merupakan salah satu upaya preventif yang efektif dalam meningkatkan kesadaran dan kemampuan karyawan dalam menghadapi risiko fraud. Peningkatan pengetahuan yang dimiliki peserta diharapkan dapat mendorong penerapan praktik pengendalian yang lebih baik sehingga kerugian operasional akibat tindakan kecurangan dapat diminimalisir. Selain itu, keberadaan fraud checklist sebagai instrumen pengawasan menjadi langkah strategis dalam memperkuat sistem pengendalian internal pada Sam Mart Universitas Muhammadiyah Riau.

Dengan demikian, kegiatan sosialisasi ini tidak hanya memberikan tambahan pengetahuan kepada peserta, tetapi juga berkontribusi dalam membangun budaya anti-fraud yang berkelanjutan di lingkungan operasional Sam Mart. Hasil tersebut sejalan dengan tujuan kegiatan, yaitu meningkatkan kewaspadaan terhadap fraud serta meminimalisir potensi kerugian operasional yang dapat ditimbulkan oleh berbagai bentuk kecurangan transaksi.

KESIMPULAN

Kegiatan sosialisasi mengenai pentingnya kewaspadaan terhadap fraud di SAM Mart Universitas Muhammadiyah Riau telah terlaksana dengan baik dan memberikan manfaat bagi peserta. Melalui kegiatan ini, peserta memperoleh pemahaman yang lebih baik mengenai berbagai bentuk fraud yang dapat terjadi dalam operasional ritel, seperti penggunaan uang palsu, penipuan transaksi digital, dan manipulasi bukti transaksi.

Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan kesadaran dan kewaspadaan peserta dalam melakukan verifikasi transaksi serta pentingnya penerapan pengendalian internal untuk mencegah terjadinya kecurangan. Selain itu, penggunaan fraud checklist dapat menjadi alat bantu yang efektif dalam mendeteksi dan meminimalisir risiko fraud secara lebih sistematis.

Dengan adanya sosialisasi ini, diharapkan pengelola dan karyawan SAM Mart mampu menerapkan langkah-langkah pencegahan fraud secara berkelanjutan sehingga dapat mengurangi potensi kerugian operasional serta menciptakan lingkungan kerja yang lebih transparan, aman, dan akuntabel.

DAFTAR PUSTAKA

Association of Certified Fraud Examiners. (2024). Occupational Fraud 2024: A Report to the Nations. Austin, TX: ACFE.

Mulyadi. (2019). Sistem Akuntansi (Edisi 4). Jakarta: Salemba Empat.

Karyono. (2013). Forensic Fraud. Yogyakarta: Andi Offset.

Tuanakotta, Theodorus M.. (2018). Akuntansi Forensik dan Audit Investigatif (Edisi 2). Jakarta: Salemba Empat.

Arens, Alvin A., Elder, Randal J., & Beasley, Mark S.. (2020). Auditing and Assurance Services: An Integrated Approach (17th Edition). New York: Pearson.

COSO. (2013). Internal Control—Integrated Framework. New York: Committee of Sponsoring Organizations of the Treadway Commission.

Sugiyono. (2022). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.

Agoes, Sukrisno. (2019). Auditing: Petunjuk Praktis Pemeriksaan Akuntan oleh Akuntan Publik. Jakarta: Salemba Empat

Arens, A. A., Elder, R. J., Beasley, M. S., & Hogan, C. E. (2020). Pengendalian internal dan deteksi kecurangan dalam audit laporan keuangan. Jurnal Akuntansi dan Keuangan, 12(1), 45–62.

Cressey, D. R. (1953). Other people's money: A study in the social psychology of embezzlement. Journal of Criminal Law and Criminology, 44(3), 278–281.

Dorminey, J., Fleming, A. S., Kranacher, M., & Riley, R. A. (2012). The evolution of fraud theory. Issues in Accounting Education, 27(2), 555–579. https://doi.org/10.2308/iace-50131

Muzaki, F. H., & Kusumaningrum, D. (2021). Pengaruh pengendalian internal terhadap pencegahan kecurangan pada usaha mikro kecil dan menengah. Jurnal Riset Akuntansi dan Bisnis, 21(2), 113–125.

Pristiyanti, I. R. (2012). Persepsi pegawai instansi pemerintah mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi fraud di sektor pemerintahan. Accounting Analysis Journal, 1(1), 1–9.

Santoso, U., & Pambelum, Y. J. (2008). Pengaruh penerapan akuntansi sektor publik terhadap akuntabilitas kinerja instansi pemerintah dalam mencegah fraud. Jurnal Administrasi Bisnis, 4(1), 14–33.